

POLA TATA LETAK MASJID PONDOK PESANTREN SALAF DI KABUPATEN SIDOARJO

Muhammad Faisol¹, Antariksa², Herry Santosa²

¹ Mahasiswa Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya

² Dosen Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya

Alamat Email penulis: mohammedfaisol@gmail.com

ABSTRAK

Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia. Ia lahir dari suatu kearifan lokal *Genius Loci* Nusantara yang bertahan secara eksistensial selama berabad-abad. Tidak heran jika umat Islam Indonesia sudah faham jika pondok pesantren khususnya di pulau Jawa banyak melahirkan ulama terkemuka, salah satunya dari Jawa Timur. Penelitian dilakukan pada 3 Pondok Pesantren Salaf yang berumur lebih dari 50 tahun yang tersebar di 2 Kecamatan dari 18 Kecamatan di Kabupaten Sidoarjo, sehingga diharapkan pondok pesantren salaf yang terdapat pada 2 kecamatan ini dapat mewakili karakter pesantren di Kabupaten Sidoarjo. Studi ini bertujuan untuk mengetahui pada pola tata massa Masjid pada pondok pesantren salaf. Dari hasil identifikasi tersebut, pada akhirnya akan didapatkan pola tata letak bangunan masjid yang terdapat pada pondok pesantren salaf serta faktor-faktor yang mempengaruhi peletakan tersebut. Bentuk penelitian ini merupakan penelitian deduktif-kualitatif yang menggambarkan dan menganalisis dengan lebih jelas mengenai pola tata letak Masjid pada pondok pesantren salaf di 2 Kecamatan di Kabupaten Sidoarjo. Hasil temuan yang diperoleh menunjukkan bahwa peletakan lokasi pondok pesantren salaf berada di bantaran anak sungai Brantas. Masjid yang berada di tengah pondok pesantren menjadi pusat orientasi dilihat dari adanya pola tata bangunan yang saling membentuk konfigurasi saling berhadapan, dengan ruang luar sebagai penyatu.

Kata kunci: Pola Tata Letak, Masjid, Pondok Pesantren Salaf

ABSTRACT

Islamic boarding schools is the oldest Islamic institution in Indonesia, it was born from a local wisdom Genius Loci Nusantara which survive are existential for centuries. No wonder Muslims Indonesia already understand if particularly islamic boarding schools in Java gave birth many leading ulama, one of them come from East Java. Research done on 3 boarding schools Salaf older than 50 years are spread across 2 Subdistrict of Sidoarjo Regency in 18, so expect the salaf boarding schools found in this subdistrict 2 can represent the characters boarding school in Sidoarjo. This study aims to find out the layout pattern of the mosque at islamic boarding schools of the salaf. From the results of the identification, will ultimately obtained the pattern layout of building mosques on the islamic boarding schools of the salaf and the factors that affect the placement of the order. This research is a form of deductive research-qualitative describing and analyzing patterns more clearly the layout of the mosque at the islamic boarding schools of the salaf in 2 Regency Sidoarjo. The result obtained indicate that the placement of the boarding school of the salaf is located on the banks of river Brantas. The mosque is located in the middle of the boarding schools became the center of orientation as seen from the existence of pattern of interconnected buildings forming the layout configuration face each other, with outer space as the terminating.

Keywords: Pattern Layout, Mosques, Islamic Boarding Schools of the Salaf

1. Pendahuluan

Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia. Ia lahir dari suatu kearifan lokal *Genius Loci* Nusantara yang bertahan secara eksistensial selama berabad-abad. Tidak heran jika umat Islam Indonesia sudah faham jika pondok pesantren khususnya di pulau Jawa banyak melahirkan ulama terkemuka, salah satunya dari Jawa Timur, Kemunculan Awal pondok pesantren di Jawa Timur terjadi pasca Kerajaan Majapahit di daerah Ampeldenta Surabaya. Ratusan pondok pesantren tua masih tetap berdiri hingga kini, beberapa yang masih eksis hingga saat ini adalah Di Jawa Timur terdapat pondok pesantren seperti Tegalsari (1710), Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan (1745), Pondok Pesantren Siwalanpanji Sidoarjo (1787), Pondok Pesantren Tremas Pacitan (1830). Di antara pondok pesantren tersebut Pesantren Tremas dan Siwalanpanji, adalah pondok pesantren yang melahirkan kiai-kiai besar dan pondok pesantren induk pada abad 20. Studi ini bertujuan untuk mengetahui pada pola tata massa Masjid pada pondok pesantren salaf. Dari hasil identifikasi tersebut, pada akhirnya akan didapatkan pola tata letak bangunan masjid yang terdapat pada pondok pesantren salaf serta faktor-faktor yang mempengaruhi peletakan tersebut.

2. Metode

2.1 Teori

Teori yang digunakan adalah gabungan dari teori dari Delia (2009) mengenai sifat dasar pola tata letak, Mangunwijaya (1988) tentang hirarki ruang, sedangkan teori orientasi ruang dari Lang (1987). Penggabungan teori dari Delia, Mangunwijaya dan Lang dipilih karena dapat memberikan gambaran mengenai pola tata letak berdasarkan hirarki ruang dan orientasi ruang dalam sebuah bangunan dilihat dari sifat dan kebiasaan pada suatu lingkungan, sedangkan teori mengenai perkembangan penataan elemen ruang arsitektur pada pondok pesantren Mujahiddin (2005) serta elemen pokok dalam sebuah pondok pesantren oleh Dhofier (1982). Sedangkan teori mengenai pola tata letak masjid menggunakan teori Zein (1986) mengenai ketentuan utama pembangunan tidak terkait aturan tertentu namun memenuhi syarat dan kebutuhan.

2.2 Metode Penelitian

Metode studi yang digunakan adalah metode analisis deskriptif kualitatif yang dikemukakan oleh Arikunto (1996) mengenai pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi gambar, data pribadi dan resmi yang mempunyai kaitan dengan objek penelitian.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Tinjauan Umum Lokasi Penelitian

Kabupaten Sidoarjo merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Timur yang berbatasan dengan Kota Surabaya dan Kabupaten Gresik disebelah utara, Kabupaten Pasuruan disebelah selatan, Kabupaten Mojokerto disebelah barat, Selat Madura disebelah timur. Dan di batasi oleh dua sungai, yaitu Kalimas yang berbatasan dengan Kota Surabaya dan Kali Porong yang berbatasan dengan Kabupaten Pasuruan dan merupakan anak cabang dari kali Brantas Kabupaten Malang. Lokasi penelitian dilakukan pada 3 Pondok Pesantren Salaf yang berumur lebih dari 50 tahun yang

tersebar di 2 Kecamatan dari 18 Kecamatan di Kabupaten Sidoarjo, Pondok salaf yang terpilih adalah Pondok Pesantren Al-Hamdaniyah (1787) Kecamatan Buduran, Pondok Pesantren Al-Khoziny (1927) Kecamatan Buduran dan Pondok Pesantren Bahrul Ulum Sahlaniyah (1935) Kecamatan Krian.



Gambar 1. Lokasi Pondok Pesantren Salaf di Kabupaten Sidoarjo

3.2 Tinjauan Umum Pondok Pesantren

Pondok pesantren di Indonesia merupakan lembaga pendidikan Islam yang muncul di Jawa sekitar 500 tahun lalu, di Jawa Timur terdapat pondok pesantren seperti Tegalsari yang didirikan tahun 1710, Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan didirikan tahun 1745, Pondok Pesantren Siwalanpanji Sidoarjo didirikan tahun 1787, Pondok Pesantren Tremas Pacitan didirikan tahun 1830. Di antara pondok pesantren tersebut Pesantren Tremas dan Siwalanpanji, adalah pondok pesantren yang melahirkan kiai-kiai besar dan pondok pesantren induk pada abad 20. dalam perkembangannya saat ini ada 3 macam pesantren yakni pesantren tradisional (salaf), pesantren asriyah (modern) dan pesantren komperhensif (gabungan pesantren tradisional dan modern). Perkembangan pesantren di Kabupaten Sidoarjo cukup pesat. Data Kementerian Agama Kabupaten Sidoarjo tahun 2015 menyatakan bahwa saat ini terdapat sekitar 242 pesantren. Pada Kabupaten Sidoarjo terdapat 2 Kecamatan dari 18 Kecamatan yang memiliki pondok pesantren salaf yang berumur lebih dari 50 tahun dan memiliki masjid yang berumur kurang lebih 50 tahun sebagai berikut.



Pondok Pesantren Salaf Al-Hamdaniyah (1787)



Pondok Pesantren Salaf Al-Khoziny (1927)



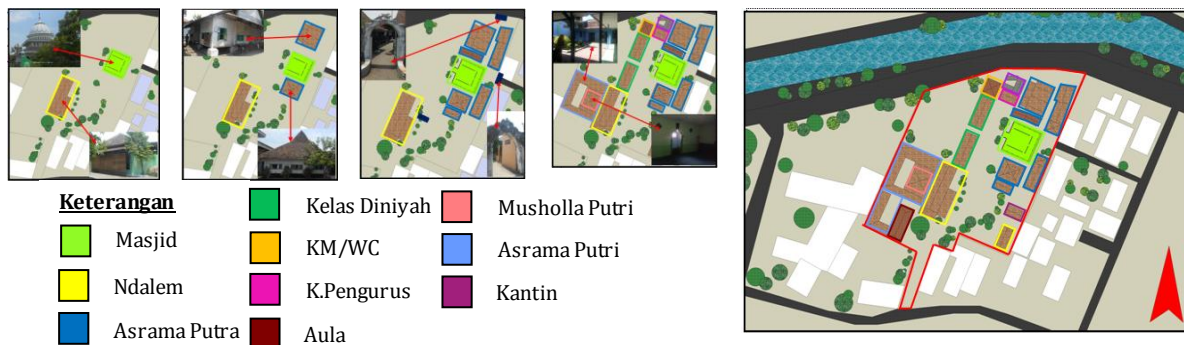
Pondok Pesantren Salaf Bahrul Ulum Sahlaniyah (1935)

Gambar 2. Pondok Pesantren Salaf di Kabupaten Sidoarjo

3.3 Analisis Letak Masjid Berdasarkan Perkembangan Pondok Pesantren

Studi pola tata letak dalam arsitektur adalah usaha klasifikasi serta pemilihan sehingga dapat mengungkap keragaman dan kesamaan dalam sebuah prosuk arsitektur satu dengan lainnya. Untuk memperoleh analisis Berikut merupakan ilustrasi singkat

perubahan letak masjid berdasarkan perkembangan pondok pesantren salaf di Kabupaten Sidarjo.



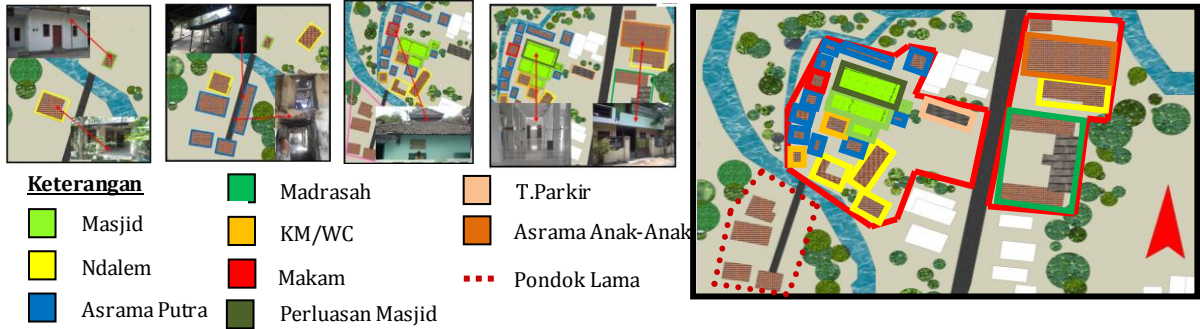
Gambar 3. Pondok Pesantren Salaf Al-Hamdaniyah

Pondok Al-Hamdaniyah didirikan pada tahun 1787 Oleh Kiai Hamdani dengan bangunan awal yaitu masjid dan ndalem yang terletak di selatan bantaran anak sungai Brantas, menurut riwayat Kiai Hamdani menggunakan aliran sungai untuk mendatangkan kayu dari Cepu Jawa Tengah untuk membangun masjid, adapun alasan peletakan masjid berada di samping sungai adalah untuk bersuci bagi penghuni pondok dan bercocok tanam bagi masyarakat sekitar, pada tahun 1870 dibangun asrama putra di sekeliling masjid, pada tahun 1883 asrama di sebelah utara mengalami kebakaran sehingga santri dipindahkan ke pondok Al-Khoziny, pada tahun 1980 dibangun madrasah diniyah serta fasilitas pendukung seperti dapur, kamar mandi dan kantor pengurus, pada tahun 1990 dibangun asrama putri dan aula pada tahun 2001.



Gambar 4. Pondok Pesantren Salaf Al-Khoziny

Pondok Al-Khoziny dibangun pada tahun 1927 oleh Kiai Moh.Abbas Khozin, Pada mulanya pesantren ini merupakan tempat penampungan sementara bagi santri dari pondok Al-Hamdaniyah yang sebagian asramanya terbakar sampai pada akhirnya ada Kiai Moh. Abbas Khozin diperintah oleh Kiai Faqih Hasyim kakak sepupu sekaligus pengasuh pondok Siwalanpanji saat itu untuk membuat pondok pesantren, letak pondok berada di sebelah utara bantaran anak sungai Brantas, bangunan yang pertama kali dibangun adalah masjid dan ndalem yang kemudian dibangun asrama penampungan untuk santri Al-Hamdaniyah pada tahun 1927 kemudian pada tahun 1970 dengan dibangun madrasah untuk santri dan masyarakat sekitar, pada tahun 1999 madrasah dibangun menjadi 3 lantai, pada tahun 2000 santri mencapai 1000 orang sehingga terjadi pembangunan asrama santri menjadi 3 lantai dan masjid mengalami perluasan dan menjadi 2 lantai.

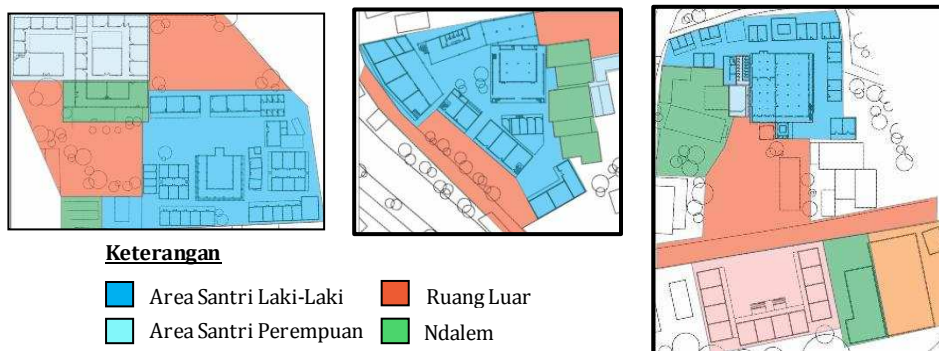


Gambar 5. Pondok Pesantren Salaf Bahrul Ulum Sahlaniyah

Pondok Bahrul Ulum Sahlaniyah didirikan pada tahun 1935 oleh Kiai Sahlan Thohib yang merupakan salah satu santri dari Pondok Al-Hamdaniyah yang kemudian dikenal sebagai seorang Waliyullah, pada awalnya Kiai membangun sebuah musholla yang berada di sebelah utara bantaran anak sungai Brantas untuk beribadah dan mengajar ngaji untuk penduduk sekitar, alasan peletakan musholla di sebrang sungai adalah untuk bersuci dan memenuhi kebutuhan sehari-hari penghuni pondok dan bercocok tanam bagi penduduk sekitar yang bermata pencaharian sebagai petani, lama kelamaan banyak santri mulai berdatangan sehingga dibangun asrama di sebelah selatan sungai untuk santri putra, menurut riwayat kiai sahlan memindah pondok lama yang berada di selatan sebelah utara karena ada jin muslim yang ingin mengaji kepada beliau sehingga musholla dan asrama santri putra berpindah ke sebelah utara sungai, pada tahun 1952 Kiai Sahlan meninggal dunia dan dimakamkan di belakang masjid, tahun 1960 dibangun madrasah di depan masjid pondok pesantren, setelah Kiai Sahlan meninggal dunia banyak peziarah yang berdatangan sehingga memaksa pengurus pondok pesantren memperluas masjid pada tahun 1996 dan membangun musholla untuk jamaah putri di sebelah selatan masjid, dan membangun asrama untuk anak-anak.

3.4 Analisis Letak Masjid Berdasar Hirarki Ruang

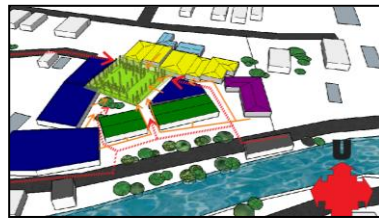
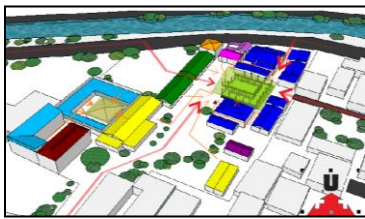
Hirarki ruang adalah tingkatan paling penting dan memiliki nilai vital, hirarki ruang dapat terlihat dari kriteria publik privat, fungsi, hubungan ruang, organisasi ruang tata letak dalam suatu susunan ruang serta makna yang terkandung didalamnya, Berikut merupakan analisis yang mempengaruhi pola tata letak masjid dalam kompleks pondok pesantren salaf Al-Hamdaniyah, Al-Khoziny dan Bahrul Ulum Sahlaniyah.



Gambar 6. Pemisahan Pengguna Berdasarkan Lantai Suci dan Gender

Dari hasil pengamatan didalam pondok pesantren Al-Hamdaniyah, Al-Khoziny dan Bahrul Ulum Sahlaniyah memiliki pemisahan penggunaan fungsi bangunan yang dilihat dari pemisahan area suci dan najis dan secara pengguna (gender), hal ini

memang di khususkan agar para santri dapat dikondisikan dengan baik pada saat berada di dalam pondok pesantren, hal ini juga merupakan bentuk pendidikan yang di terapkan di pondok pesantren.

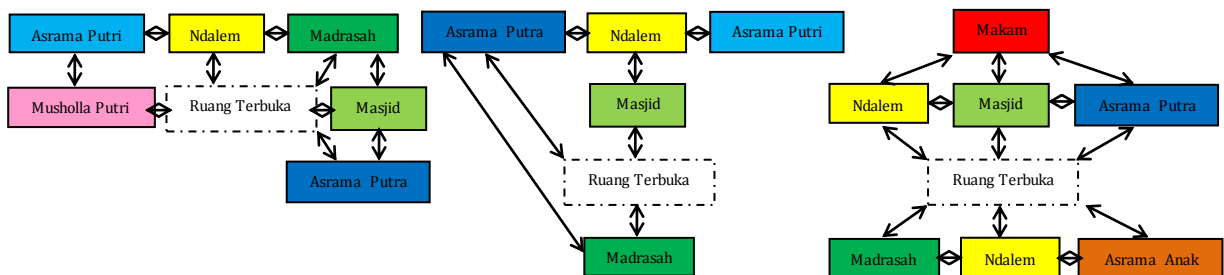


Seluruh bangunan utama pondok pesantren dihubungkan oleh ruang terbuka dan langsung mengarah pada masjid yang terletak di tengah pondok pesantren.

Keterangan

—> Sirkulasi Dalam Tapak

- - -> Sirkulasi Luar Tapak

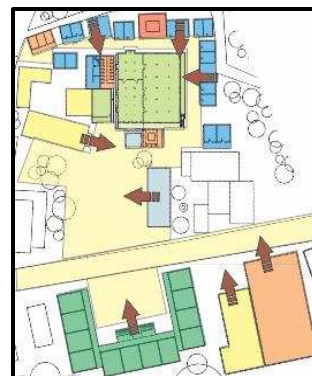


Gambar 7. Hubungan Ruang Dalam Pondok Pesantren

Pola tata letak masjid pada Pondok Pesantren Al-Hamdaniyah, Al-Khoziny dan Bahrul Ulum Sahlaniyah ini menunjukkan hubungan antar ruang yang dihubungkan oleh ruang luar (ruang terbuka) dalam pondok pesantren. Letak masjid berada di tengah sehingga masjid tersebut dapat diakses langsung oleh penghuni maupun masyarakat sekitar.

3.5 Analisis Letak Masjid Berdasar Orientasi Ruang

Pada pondok pesantren Al-Hamdaniyah, massa dan fungsi bangunan yang terdapat di dalamnya berorientasi ke arah luar. Melalui ruang luar tersebut masing-masing massa dan fungsi bangunan saling terhubung



Keterangan

➔ Arah Orientasi










■ Ruang Terbuka

Gambar 8. Hubungan Ruang Dalam Pondok Pesantren Al-Hamdaniyah

3.6 Analisis Perubahan Tata Letak dan Pergeseran Posisi Masjid

Analisa dilakukan dengan membandingkan perubahan tata massa pada masjid Pondok Pesantren Al-Hamdaniyah, Al-Khoziny dan Bahrul Ulum Sahlaniyah yang pernah mengalami perubahan atau pergeseran letak masjid (Tabel 1).

Tabel 1. Analisis Perubahan Tata Letak dan Pergeseran Posisi Masjid

No	Pondok Pesantren	Pola Awal	Pola Akhir	Alasan Pergeseran
1		 <ul style="list-style-type: none"> • Pondok salaf berada di bantaran anak sungai Brantas • Ndalem dan masjid menjadi bangunan awal didalam pondok 	 <ul style="list-style-type: none"> • Masjid yang berada di bantaran anak sungai Brantas ini mempengaruhi pola tata letak bangunan pondok disekitarnya 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak terdapat pergeseran, hanya penggantian bahan material dari kayu menjadi batu bata dan peninggian level bangunan masjid.
2		 <ul style="list-style-type: none"> • Pondok salaf berada di bantaran anak sungai Brantas • Ndalem dan masjid menjadi bangunan awal didalam pondok 	 <ul style="list-style-type: none"> • Setelah pembangunan masjid kemudian berdatangan santri yang kemudian berkembang dengan munculnya asrama serta madrasah didaam pondok 	<ul style="list-style-type: none"> • Pergeseran terhadap masjid terjadi ketika pondok pesantren memiliki jumlah santri sekitar 1000 lebih sehingga area masjid di perluas ke bagian barat dan di buat lantai 2 untuk menampung jumlah santri.
3		 <ul style="list-style-type: none"> • Pondok salaf berada di bantaran anak sungai brantas • Posisi ndalem berada di selatan anak sungai Brantas • Posisi masjid berada di utara bantaran anak sungai Brantas 	 <ul style="list-style-type: none"> • Masjid yang telah bergeser ke arah utara pondok lama berkembang dengan dikelilingi bangunan asrama dan madrasah yang berada di seberangnya. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pergantian letak musholla di pinggir sungai menjadi masjid di tengah kompleks pondok pesantren karena adanya penambahan jumlah santri dalam pondok pesantren • Perluasan masjid terjadi setelah sepeninggal Kiai Sahlani, dengan maksud menampung santri dan peziarah yang akhirnya bergeser menjadi masjid lingkungan

3.7 Pola Tata Letak Masjid Pada Pondok Pesantren Salaf di Sidoarjo

Berdasar analisis terhadap perkembangan, hirarki, dan orientasi, Pola tata letak masjid pada Pondok Pesantren Al-Hamdaniyah ini secara umum letak pondok berada di sebelah bantaran anak sungai Brantas dan menunjukkan fungsi masjid sebagai pusat orientasi dan elemen utama pada pondok pesantren. Letak masjid berada di tengah pondok dan di kelilingi asrama santri sehingga masjid tersebut dapat diakses langsung oleh penghuni namun tidak menghalangi masyarakat untuk menggunakannya.

Masjid terletak di tengah pondok pesantren sebagai pusat utama kegiatan. Secara hirarki, masjid menempati posisi sentral di dalam pondok pesantren, sebagai elemen

utama sekaligus bangunan paling sakral dalam pondok pesantren, begitu pula dengan orientasinya yang menempati posisi sentral di dalam pondok pesantren.

4. Kesimpulan

Pola tata massa masjid pada pondok pesantren salaf di Kabupaten Sidoarjo yang terbentuk yaitu berada di bantaran sungai Brantas, dengan masjid dan ndalem sebagai bangunan awal yang dibangun di pondok pesantren. Masjid yang berada di dekat sungai mempengaruhi pola tata letak bangunan yang berada di sekitar pondok pesantren. Pola tata letak ini membentuk suatu konfigurasi yang saling berhadapan dengan ruang luar sebagai penyatu dengan kata lain masjid berada di sentral pondok pesantren.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pola tata massa masjid pada pondok pesantren salaf di Kabupaten Sidoarjo, yaitu peletakan masjid pada pondok pesantren salaf di dekat bantaran anak sungai Brantas yang berfungsi sebagai sumber air bersih untuk bersuci bagi pengguna masjid dan untuk penghuni pondok pesantren, sedangkan pengaruh pengguna masjid pada pondok pesantren antara lain: santri, penduduk setempat, peziarah. sehingga terjadi pergeseran dan perluasan fisik masjid untuk memenuhi kebutuhan ruang pengguna masjid pada pondok pesantren salaf.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dhofier, Zamakhsyari. 1982. *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kiai*. Jakarta: LP3ES.
- Endin, Mujahidin. 2005. *Pesantren Kilat Alternatif Pendidikan Agama di Luar Sekolah*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Hasbullah. 1999. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia: Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Lang. 1985. *Creating Architectural Theory*. New York: Vab Nostrand Reinhein Company
- Mangunwijaya, Y.B. 1988. *Wastu Citra*. Jakarta: Gramedia.
- Widiastuti. Delia Nurul. 2009. *Pola Tata massa Masjid Pesantren di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang*. Malang: Skripsi S-1 UB.
- Zein. 1986. *Perkembangan Arsitektur Masjid di Jawa Timur*. Surabaya: PT. Bina Ilmu.